

Determinan Partisipasi Kader dalam Pelayanan Posyandu saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Semarang

Determinants of Cadre Participation in Posyandu Services during the Covid-19 Pandemic at the Semarang Regency Health Center

Sitta Nur Aina, Ayun Sriatmi, Wulan Kusumastuti

Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50275, Indonesia

Email: sittanuraina10270998@gmail.com

Tanggal submisi: 10 September 2021; Tanggal penerimaan: 31 Maret 2022

ABSTRAK

Posyandu merupakan sistem layanan kesehatan masyarakat guna menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Keberhasilan pelaksanaan Posyandu sangat bergantung pada peranan kader. Pada pelaksanaannya di Kabupaten Semarang, partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu tidak berjalan secara optimal selama terjadi pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan cakupan penimbangan balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan teknik angket dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah kader Posyandu di 4 Puskesmas Kabupaten Semarang (Ambarawa, Bawen, Dadapayam, dan Lerep). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 105 kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan struktur masyarakat ($p=0,001$), dukungan sarana ($p=0,001$), pengetahuan ($p=0,016$), dan kemauan ($p=0,012$), serta tidak terdapat pengaruh antara penghargaan ($p=0,530$), kebutuhan masyarakat ($p=0,112$), dan peran petugas kesehatan ($p=0,355$) masing-masing terhadap partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, pengetahuan, dan kemauan dengan partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu saat pandemi Covid-19.

Kata Kunci: kader; posyandu; partisipasi

ABSTRACT

Integrated service post (Posyandu) is a public health service system to reduce maternal and infant mortality. The success of Posyandu implementation depends on the role of cadres. In its implementation in Semarang Regency, cadre participation in Posyandu services did not run optimally during the Covid-19 pandemic which resulted in a decrease in the coverage of weighing children under five. This study aims to determine the factors that influence the participation of cadres in Posyandu services during the Covid-19 pandemic at the Semarang Regency Health Center. This study uses a questionnaire technique with quantitative methods. The population in this study were Posyandu cadres at 4 Puskesmas in Semarang Regency (Ambarawa, Bawen, Dadapayam, and Lerep). The number of samples in this study were 105 cadres. The results showed that there was an influence between community structure support ($p = 0.001$), facilities support ($p = 0.001$), knowledge ($p = 0.016$), and willingness ($p = 0.012$), and there was no influence between rewards ($p = 0.530$), community needs ($p=0.112$), and the role of health workers ($p=0.355$) on the participation of cadres in Posyandu services during the Covid-19 pandemic at the Semarang Regency Health Center. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence between the factors of community structure support, facility support, knowledge, and willingness with the participation of cadres in Posyandu services during the Covid-19 pandemic.

Keywords: cadres; integrated service post; participation

PENDAHULUAN

Posyandu adalah suatu sistem layanan kesehatan yang dilaksanakan pada setiap

wilayah kerja Puskesmas untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan layanan kesehatan dasar.

Berdasarkan Pasal 28H Ayat (1) UUD 1945 dan Undang-undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, menyatakan bahwa pelayanan kesehatan merupakan salah satu usaha yang digunakan pemerintah untuk memenuhi hak dasar rakyat yaitu hak untuk mendapatkan kesehatan. Salah satu bentuk layanan kesehatan terdepan kepada masyarakat adalah Posyandu¹.

Pemantauan tumbuh kembang anak merupakan salah satu kegiatan Posyandu yang penting dilakukan rutin setiap bulan. Pemantauan ini dapat dilakukan dengan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak². Hal ini bertujuan untuk mendeteksi secara dini permasalahan kesehatan terutama gangguan tumbuh kembang dan status gizi anak sehingga apabila terjadi permasalahan dapat ditindaklanjuti ke pelayanan kesehatan³.

Di Kabupaten Semarang, ditemukan permasalahan pada pelaksanaan kegiatan Posyandu. Permasalahan yang dialami yaitu turunnya cakupan penimbangan balita secara signifikan pada tahun 2020. Penurunan cakupan tersebut hingga mencapai 12,5%, di mana pada tahun 2019 besar cakupan penimbangan balita sebesar 87,9% dan pada tahun 2020 turun menjadi 75,4%. Penurunan cakupan ini berkaitan dengan terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kegiatan Posyandu harus diberhentikan sementara.

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menjamin kesehatan anak-anak di mana pelayanan kesehatan anak dan balita harus berjalan sesuai dalam Peraturan Pemerintah nomor 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. Hal tersebut berlaku juga pada terjadinya pandemi Covid-19. Oleh karena itu tenaga kesehatan dan Puskesmas termasuk kader di dalamnya berperan penting dalam memberikan

pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat⁴. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa saat terjadi pandemi Covid-19 Puskesmas menganjurkan kader untuk tetap melaksanakan pelayanan Posyandu. Berbagai alternatif telah diberikan puskesmas agar Posyandu tetap berjalan dengan aman dan baik, salah satunya dengan Posyandu secara door to door. Namun, partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu menjadi tidak optimal. Sebagian besar kader menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 tidak melakukan pelayanan Posyandu termasuk pemantauan tumbuh kembang anak.

Kader berperan penting pada pelaksanaan Posyandu baik sebelum sampai sesudah hari buka. Keikutsertaan kader dapat berpengaruh dalam meningkatkan angka cakupan kegiatan Posyandu. Kader berperan aktif untuk membantu bidan desa dalam menemukan masalah kesehatan di daerahnya. Tugas utama kader yaitu melakukan penimbangan dan pencatatan di buku KIA secara rutin⁵. Apabila kader Posyandu aktif, maka kegiatan Posyandu akan terlaksana dengan maksimal⁶.

Keaktifan kader untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan Posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang dianggap dapat mempengaruhi partisipasi kader yaitu penghargaan, dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, kebutuhan masyarakat, pengetahuan, kemauan, dan peran petugas kesehatan. Faktor penghargaan, dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, dan kebutuhan masyarakat merupakan faktor eksternal yang dapat mendorong dan meningkatkan motivasi kader untuk aktif dalam kegiatan Posyandu. Faktor pengetahuan dan kemauan merupakan faktor internal yang dapat memberikan dorongan dari dalam diri kader untuk bersedia aktif dalam kegiatan Posyandu.

Sedangkan peran petugas kesehatan merupakan salah satu faktor yang dapat berperan penting dalam memberikan arahan kepada kader dalam pelaksanaan Posyandu.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh (determinan) terhadap partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Kabupaten Semarang. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan cakupan kegiatan Posyandu terutama pada penimbangan balita di Puskesmas Kabupaten Semarang.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi target dalam penelitian ini merupakan seluruh kader Posyandu di Kabupaten Semarang yang berjumlah 8.385 kader Posyandu. Sedangkan populasi terjangkau pada penelitian ini adalah seluruh kader dari 4 Puskesmas Kabupaten Semarang terpilih berasal dari daerah desa dan kota yang memiliki cakupan tinggi dan rendah yaitu Puskesmas Ambarawa, Puskesmas Bawen, Puskesmas Dadapayam, dan Puskesmas Lerep dengan total jumlah kader sebanyak 1.255 kader Posyandu.

Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *accidental sampling* sebanyak 105 kader Posyandu. Variabel bebas terdiri dari penghargaan, dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, kebutuhan masyarakat, pengetahuan, kemauan, dan peran petugas kesehatan. Variabel terikat yaitu partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu saat pandemi Covid-19. Pengambilan data kuesioner dilakukan dengan daring melalui *google form* Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis univariat berupa analisis deskriptif terkait variabel bebas dan terikat. Selain itu, analisis bivariat berupa uji regresi linier sederhana (*simple regression linier test*) untuk mengetahui adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan etika penelitian yaitu adanya informed consent yang disetujui oleh responden sebelum dilakukan pengisian kuesioner dan adanya etik penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor 147/EA/KEPK-FKM/2021. pengisian kuesioner dan adanya etik penelitian dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro dengan nomor 147/EA/KEPK-FKM/2021.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Responden	
	n	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	105	100
Laki-laki	0	0
Usia		
Dewasa (≤ 60 Tahun)	102	97,1
Lanjut Usia (> 60 Tahun)	3	2,9
Pendidikan		
Dasar	25	23,8
Menengah	56	53,3
Tinggi	24	22,9
Penghasilan		
Rendah (\leq Rp 2.302.798)	83	79

Tinggi (> Rp 2.302.798)	22	21
Pekerjaan		
PNS	1	1
Wiraswasta	8	7,6
Pegawai Swasta	8	7,6
Buruh	1	1
Ibu Rumah Tangga	70	66,7
Lain-lain	17	16,2
Lama Menjadi Kader		
<5 tahun	41	39
≥5 tahun	64	61

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa semua responden berjenis kelamin perempuan. Mayoritas responden berusia dewasa (97,1%), berpendidikan menengah (53,3%), berpenghasilan rendah (79%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (66,7%) dan menjadi kader ≥5 tahun (61%).

Tabel 2. Distribusi Variabel Penelitian

No	Variabel/Kategori	Partisipasi Kader				p
		Rendah		Tinggi		
		n	%	n	%	
1.	Penghargaan					0,530
	Rendah	26	49,1	27	50,9	
	Tinggi	27	51,9	25	48,1	
2.	Dukungan Struktur Masyarakat					0,001*
	Kurang Baik	36	64,3	20	35,7	
	Baik	17	34,7	32	65,3	
3.	Dukungan Sarana					0,001*
	Kurang Baik	37	60,7	24	39,3	
	Baik	16	36,4	28	63,6	
4.	Kebutuhan Masyarakat					0,112
	Rendah	34	55,7	27	44,3	
	Tinggi	19	35,8	25	56,8	
5.	Pengetahuan					0,016*
	Rendah	31	68,9	14	31,1	
	Tinggi	22	36,7	38	63,3	
6.	Kemauan					0,012*
	Rendah	42	56	33	44	
	Tinggi	11	36,7	19	63,3	
7.	Peran Petugas Kesehatan					0,355
	Kurang Baik	28	58,3	20	41,7	
	Baik	25	43,9	32	56,1	

Ket: * bermakna pada $p < 0,05$

Sumber : Data Primer, 2021

Analisis Univariat

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa persentase kader yang rendah tingkat partisipasinya (50,5%) sedikit lebih besar dibandingkan persentase kader yang tinggi partisipasinya (49,5%). Persentase penghargaan yang diterima responden dalam kategori rendah cenderung lebih besar (50,5%) dibandingkan penghargaan dalam kategori tinggi (49,5%). Persentase dukungan struktur masyarakat pada kategori kurang baik cenderung lebih besar (53,3%) dibandingkan pada kategori baik (46,7%). Persentase dukungan sarana pada kategori kurang baik cenderung lebih besar (58,1%) dibandingkan pada kategori baik (41,9%). Persentase kebutuhan masyarakat pada kategori rendah cenderung lebih besar (58,1%) dibandingkan pada kategori tinggi (41,9%). Persentase pengetahuan kader pada kategori tinggi cenderung lebih besar (57,1%) dibandingkan pada kategori rendah (42,9%). Persentase kemauan kader pada kategori rendah cenderung lebih besar (71,4%) dibandingkan pada kategori tinggi (28,6%). Persentase persepsi peran petugas kesehatan dalam kategori baik cenderung lebih besar (54,3%) dibandingkan pada kurang baik (45,7%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki $p < 0,05$ yaitu diantaranya dukungan struktur masyarakat ($p= 0,001$), dukungan sarana ($p= 0,001$), pengetahuan ($p= 0,016$), dan kemauan ($p= 0,012$) sehingga dapat diketahui bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu. Sedangkan variabel yang memiliki $p > 0,05$ yaitu penghargaan ($p= 0,530$), kebutuhan masyarakat ($p= 0,112$), dan peran petugas kesehatan ($p= 0,355$).

Ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu.

Pengaruh Penghargaan dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor penghargaan dengan partisipasi kader. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andira *dkk.*, 2012⁷ yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara insentif/penghargaan dengan kinerja kader dalam kegiatan Posyandu di Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba dengan nilai $p\text{-value } 0,151 < 0,05$. Sebagian besar responden menganggap penghargaan yang diterima dalam kategori rendah.

Menurut pernyataan, responden jarang bahkan tidak menerima penghargaan setelah menyelenggarakan kegiatan Posyandu. Penghargaan yang ditujukan kepada seseorang dapat diberikan dalam bentuk memberikan pujian didepan umum, memberikan tanda-tanda penghargaan dan penghormatan baik dalam bentuk materi maupun non materi. Pemberian suatu penghargaan kepada seseorang dapat menciptakan suatu keadaan di mana orang tersebut merasa memiliki "*sense of belong*", merasa berperan penting "*sense of importance*", dan merasa berhasil "*sense of achievement*"⁸. Sesuai dengan pernyataan Handayani, *dkk* bahwa sebagian besar kader tidak menerima insentif, namun biasanya menerima dalam bentuk uang transport. Hal ini dikarenakan kader memahami peran dan tugasnya yang bersifat sukarela⁹.

Pengaruh Dukungan Struktur Masyarakat dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara faktor dukungan struktur masyarakat dengan partisipasi kader. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sefrina and Sudrajat, 2019¹⁰ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan keaktifan kader Posyandu dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Sebagian besar responden menganggap bahwa dukungan struktur masyarakat yang diberikan masih kurang baik.

Menurut pernyataan responden, masyarakat dan tokoh masyarakat masih banyak yang kurang mendukung kader terkait penyelenggaraan Posyandu baik dalam dukungan kegiatannya maupun penyediaan kebutuhan Posyandu. Keaktifan dan partisipasi kader dalam Posyandu sangat dipengaruhi oleh dukungan-dukungan dari lingkungan di sekitarnya seperti masyarakat dan tokoh masyarakat. Apabila Kader didukung pemerintah dan masyarakat di lingkungannya maka akan menciptakan keaktifan dalam pelaksanaan Posyandu. Peningkatan motivasi dan keaktifan kader pada kegiatan Posyandu sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh lingkungan masyarakat⁶. Dukungan tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di lingkungan kader sangat diperlukan, karena kader bekerja secara sukarela. Dukungan tersebut dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri kader dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, dukungan masyarakat ini juga berkaitan dengan anggaran dana yang tersedia. Salah satu kegunaan anggaran dana desa yaitu untuk pembangunan sarana

prasarana kesehatan dalam kegiatan Posyandu.

Pengaruh Dukungan Sarana dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara faktor dukungan sarana dengan partisipasi kader. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pangestuti, dkk, 2016¹¹ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sarana dan prasarana dengan praktik penyuluhan di meja 4 pada posyandu di Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang dengan nilai p-value $0,008 < 0,05$. Sebagian besar responden menganggap bahwa dukungan sarana yang didapatkan masih kurang baik.

Menurut pernyataan responden, sarana yang diberikan dalam penyelenggaraan Posyandu masih terdapat kekurangan, terutama terkait pemberian alat pelindung diri kepada kader dan penyediaan dana rutin untuk pemberian makanan tambahan (PMT). Apabila sarana prasarana tidak mencukupi kemungkinan dapat menyebabkan kegiatan tidak dapat berjalan secara optimal, begitu pula sebaliknya apabila sarana prasarana yang dimiliki Posyandu mencukupi maka akan meningkatkan ketertarikan kader dan masyarakat untuk hadir ke Posyandu¹². Saat terjadi pandemi Covid-19, sarana yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Adapun sarana yang harus ada dan sangat dibutuhkan saat Posyandu yaitu masker, handsanitizer, termogun, dan face shield. Sarana yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan Posyandu ini tidak terlepas dari pelaksanaan monitoring pemantauan pertumbuhan¹³.

Pengaruh Kebutuhan Masyarakat dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier terhadap faktor kebutuhan masyarakat diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor kebutuhan masyarakat dengan partisipasi kader. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermiyanty and Nurdiana, 2016¹⁴ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara kebutuhan dengan partisipasi kader Posyandu di wilayah kerja puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Hal ini kemungkinan terjadi karena partisipasi kader dipengaruhi oleh kebutuhan kader sendiri, dimana menurut Hermiyanty menyatakan bahwa kebutuhan kader juga dapat menjadi pengaruh tingginya keikutsertaan kader seperti kader akan merasa mendapat manfaat dengan menerima berbagai informasi pada saat kegiatan Posyandu berlangsung¹⁴.

Kinerja kader Posyandu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat serta untuk mencapai pemberdayaan masyarakat yang mendorong masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan secara mandiri. Sehingga kebutuhan masyarakat sangat diperlukan dalam kinerja kader pada kegiatan Posyandu.¹⁵ Selain itu, menjadi seorang kader dapat meningkatkan citra diri di dalam lingkungan masyarakat.

Pengaruh Pengetahuan dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara faktor pengetahuan dengan partisipasi kader. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suhat nd Hasanah, 2014¹⁶ yang

menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kader tentang Posyandu dengan keaktifan kader dalam kegiatan Posyandu dengan nilai p-value $0,032 < 0,05$. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan adalah suatu faktor yang mempengaruhi pendidikan dan perilaku seseorang. Dalam kegiatan Posyandu, kader diharapkan memiliki pengetahuan yang baik agar sikapnya dapat mendukung motivasi yang tinggi untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan Posyandu.¹⁷ Kader yang berpengetahuan baik dapat berpengaruh dalam melakukan deteksi dini perkembangan anak secara berkesinambungan.¹⁸ Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan adanya pemberian penyuluhan serta memberikan pelatihan oleh petugas kesehatan kepada kader¹⁹.

Pengaruh Kemauan dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh antara faktor kemauan dengan partisipasi kader. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Profita, 2018⁶ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan keaktifan kader Posyandu di Desa Pengadegan wilayah kerja Puskesmas I Wangon dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$. Sebagian besar responden memiliki kemauan yang rendah dalam kegiatan Posyandu.

Beberapa responden menyatakan bahwa kemauan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan Posyandu masih rendah terutama dalam melakukan penimbangan balita secara rutin. Kemauan adalah kehendak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Kemauan juga sering

disebut dengan motivasi. Dalam motivasi terbagi menjadi dua kategori yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, sehingga kemauan termasuk dalam motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang²⁰. Apabila motivasi kader tinggi, maka hasil yang didapatkan juga akan memuaskan. Motivasi dapat menjadikan seseorang agar kerja keras dan tertarik untuk menciptakan hasil kinerja yang tinggi²¹. Motivasi kader dapat ditingkatkan dengan adanya dorongan baik dari dalam dirinya maupun dorongan dari luar.

Pengaruh Peran Petugas Kesehatan dengan Partisipasi Kader

Hasil uji statistik dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara faktor peran petugas kesehatan dengan partisipasi kader. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hermiyanty and Nurdiana, 2016¹⁴ yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan partisipasi kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala dengan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Hal ini kemungkinan dapat terjadi karena kader merasa bahwa mereka lebih dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan petugas kesehatan, sesuai dengan pernyataan Hermiyanty bahwa seringkali kader merasa lebih memahami masyarakatnya dan sering dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan lain sehingga informasi yang didapat tidak hanya dari tenaga kesehatan¹⁴.

Petugas kesehatan memiliki peran terhadap terselenggaranya kegiatan Posyandu untuk memberikan arahan dan memberdayakan masyarakat saat Posyandu. Petugas kesehatan adalah seseorang yang berpengetahuan dan

terampil dalam bidang kesehatan. Kader Posyandu akan lebih bersikap positif dan berpartisipasi aktif apabila petugas kesehatan memberikan dukungan secara penuh pada sebelum, saat, dan setelah hari buka Posyandu. Selain itu kader juga akan berpartisipasi aktif apabila petugas kesehatan memberikan dukungan pada saat kader melakukan persiapan bahan untuk kegiatan Posyandu serta memantau dan memandu kader dalam kegiatan deteksi dini perkembangan²².

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara faktor dukungan struktur masyarakat, dukungan sarana, pengetahuan, dan kemauan dengan partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu serta tidak terdapat pengaruh antara faktor penghargaan, kebutuhan masyarakat, dan peran petugas kesehatan dengan partisipasi kader dalam pelayanan Posyandu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ambarawa, Puskesmas Bawen, Puskesmas Dadapayam, dan Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang yang telah bersedia menjadi tempat penelitian dan seluruh responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rosidin U, Theresia E, Shalahuddin I. Pengelolaan Posyandu Citra Sebagai Upaya Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Bidang Kesehatan Di Rt 04 Rw 12 Desa Jayaraga Tarogong Kidul Garut. [Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020;3:220–9.
2. Reihana, Duarsa Abs. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Partisipasi Ibu Balita Untuk Menimbang Balita Ke Posyandu Di

- Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung Tahun 2010. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*. 2016;05:67–72.
3. Putri Ha, Dwihestie Lk. Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Upaya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Beji Sidoarum Godean Sleman. *Abdimas Mahakam Journal*. 2020;4:66–72.
 4. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat Covid-19. Jakarta; 2020.
 5. Sunarti Su. Peran Kader Kesehatan Dalam Pelayanan Posyandu Uptd Puskesmas Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Keperawatan Malang*. 2018;3.
 6. Profita Ac. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 2018 Dec 7;6(2):68–74.
 7. Andira Ra, Abdullah Az, Sidik D, Epidemiologi A, Masyarakat K, Epidemiologi B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Kec. Bontobahari Kabupaten Bulukumba Tahun 2012 . *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2012;1–13.
 8. Bunawar K. Hubungan Penghargaan, Tanggung Jawab, Pengawasan, Hubungan Interpersonal Terhadap Motivasi Kerja Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Bengkal Kabupaten Tebo Tahun 2017. *Science Journal*. 2019;8:249–55.
 9. Handayani Ro, Suryoputro A, Sriatmi A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Lansia Di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6:81–93.
 10. Sefrina Lr, Sudrajat H. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang. *Health Science Growth Journal*. 2019;4:16–24.
 11. Pangestuti Na, Bm S, Kusumawati A. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Kader Dalam Penyuluhan Di Meja 4 Pada Posyandu Di Kelurahan Ngaliyan, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2016;4:2356–3346.
 12. Nurani. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Motui Kecamatan Motui Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara. *Politeknik Kesehatan Kendari*; 2017.
 13. Umma N. Hubungan Manajemen Pelaksanaan Pemantauan Pertumbuhan Terhadap Partisipasi Kehadiran Posyandu Dan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kec. Tanjung Beringin. *Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi*; 2018.
 14. Hermiyanty, Nurdiana. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. *Med Tadulako*. 2016;3.
 15. Susanto F, Claramita M, Handayani S. Peran Kader Posyandu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Bintan. *Journal Community Medicine and Public Health*. 2017;33:33–42.
 16. Suhat, Hasanah R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi Di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Kesmas - Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2014 Jul 1;10(1):73–9.

17. Septiani Dd, Salawati T, Rahmawati A. Hubungan Pengetahuan Tentang Posyandu Dengan Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Purnama Di Wilayah Puskesmas Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal Kebidanan*. 2013;2.
18. Kusuma Ar. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Kader Terhadap Perilaku Kader Dalam Penyuluhan Gizi Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali Naskah Publikasi. *Univ Muhammadiyah Surakarta Online Journals*. 2015;3:57–71.
19. Gusmiati R, Mesby Yn. Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *J Kesehat*. 2019;10:63–9.
20. Yuniasih Y, Herdiana H, Mufreni An. Pengaruh Penghargaan, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawam Melalui Kemauan Kerja. *Jurnal Ekonomi Manajemen*. 2018;4.
21. Zuanita Ar, Afandi M. Hubungan Antara Tingkat Motivasi Dengan Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita Di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta. *Mutiara Medika*. 2011;11.
22. Napitupulu Mps, Aryani Y, Vitriani O. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Sikap Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Dini Perkembangan Bayi/Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Ibu Dan Anak*. 2018;6.